

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Sistem pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat masjid

a. Program Kerja Masjid

Program kerja masjid adalah serangkaian kegiatan dan inisiatif yang diorganisir oleh pengurus masjid atau komunitas muslim di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan pendidikan umat Islam. Tujuan dari program kerja masjid biasanya mencakup berbagai aspek kehidupan muslim dan masyarakat di sekitarnya.

Program kerja utama yang ada di masjid *Jami' miftahurrahman* terdapat berbagai kegiatan program kerja, contohnya program kerja jangka pendek dan jangka panjang. Program kerja jangka pendek seperti kegiatan-kegiatan kajian yang dilakukan di masjid *Jami' miftahurrahman* yang diisi oleh salah satu dosen UIN Sulthan Thaha Saipuddin Jambi dimana program kajian ini memaparkan materi-materi fiqh kehidupan yang difokuskan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar desa simpang sungai duren dan dilaksanakan setiap malam sabtu dari selepas shalat maghrib hingga menjelang shalat isya. Kemudian ada program jangka panjang dimana program ini memang dilaksanakan setiap tahunnya seperti program kegiatan memperingati hari-hari besar islam mulai dari maulid nabi, isra miraj, dan pengumpulan zakat fitrah (N2, B 21-22), (N3, B 43-44)

b. Sumber Penerimaan dan Kegunaan Dana ZIS Masjid

Zakat, Infak, dan *Shadaqah* (ZIS) adalah bentuk sumbangan atau donasi yang diberikan oleh umat Islam untuk kepentingan kesejahteraan umum, termasuk untuk masjid. Sumber penerimaan dana ZIS masjid dapat berasal dari beberapa jenis sumbangan.

Sumber penerimaan dana ZIS beragam penerimaannya mulai dari masyarakat desa simpang sungai duren, para musafir, dari stakeholder terdekat, pemerintah setempat dan dari masyarakat yang menginfakkan dananya melalui QRIS. Sumber penerimaan ini berasal dari masyarakat sekitar masjid melalui kotak

infak masjid berjumlah 3 kotak Infak, *Shadaqah*, kemudian zakat dibagi menjadi zakat mal dan zakat fitrah untuk zakat mall pemberi zakat akan menyerahkan langsung zakat mal kepada pengurus langsung dan zakat fitrah dilaksanakan setiap bulan ramadhan untuk penyebaran zakat fitrah pada ramadhan tahun 2024 dibagikan kepada 482 jiwa. Dengan rincian sumber pendapatan Masjid *Jami'miftahurrahman* 2024.

Tabel 5. 1 Sumber Penerimaan Pendapatan Masjid *Jami'miftahurrahman* 2024

No	Pendapatan Rutin Jumat	Zakat Beras Fitrah	Zakat Uang Fitrah	Saldo Masjid
1	±Rp. 3.000.000	289,5 Kg	Rp. 15.454.000	Rp. 29.770.000

Dari Tabel **5.1** pendapatan zakat fitrah di lingkungan masjid dengan jumlah beras 2,5kg per jiwa atau bisa dengan uang sebesar Rp 38.000 beras biasa Rp 43.000 beras sedang dan Rp 48.000 beras kualitas tinggi, dengan penyebaran di lingkungan desa simpang sungai duren sudah dilaksanakan dengan baik dalam proses penyebarannya, namun pada hak yang menerima zakat pada periode 2024 di masjid miftahurrahman hanya 2 asnaf yaitu miskin dan amil saja. (N3, B 41-42)

Kegunaan dari dana ZIS itu sendiri digunakan untuk berbagai keperluan sesuai dengan kegunaan dari masing-masing dana dari kegunaan dana Zakat, dana Infak, dan kegunaan dana *Shadaqah* itu sendiri. Namun sangat disayangkan dalam penggunaan dana ZIS di masjid dalam pelaporan dan pencatatannya dijadikan satu saldo dana kas masjid sehingga pemakaiannya masih dijadikan satu seperti kegunaan untuk keperluan pembangunan masjid, pembayaran operasional masjid (N7, B 85-86) (N4, B 65-66).

c. Kegiatan Pengelolaan Dana ZIS dan pemanfaatannya

Kegiatan pengelolaan dana Zakat, Infak, dan *Shadaqah* (ZIS) masjid melibatkan serangkaian tugas dan tanggung jawab untuk memastikan dana tersebut digunakan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pemanfaatan dana Zakat, Infak, dan *Shadaqah* (ZIS) masjid dapat diarahkan untuk berbagai kegiatan dan proyek yang mendukung kesejahteraan umat Islam dan keberlanjutan

fungsi masjid.

Dalam proses pengelolaan dana yaitu dengan cara pelaporan keuangan kepada masyarakat sebelumnya dilakukan melalui papan informasi laporan keuangan masjid, namun papan tersebut dirusak oleh anak-anak SD yang berada dekat dengan masjid hingga saat ini papan tersebut belum ada tindakan lebih lanjut oleh pengurus untuk perbaikan dan di letakan kembali mengenai informasi keuangan masjid tersebut.

Kegiatan pengelolaan dana ZIS dan pemanfaatannya tidak lepas dari bagaimana pengurus memajemen pengelolaan dana ZIS dikelola dengan baik atau kurang baik. Di masjid *Jami' miftahurrahman* dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana ZIS digunakan dalam hal keperluan masjid antara lain dalam hal kegiatan pengelolaan pemberdayaan masyarakat memberikan bantuan dana musafir, adanya kegiatan PHBI isra miraj, maulid nabi, dan kegiatan lainnya (N7, B 87-88) (N3, B 47-48).

- d. Program pemberdayaan masyarakat dan Kriteria orang yang berhak mendapatkan bantuan Dana Zakat, Infak, *Shadaqah* Masjid

Program pemberdayaan masyarakat dari dana Zakat, Infak, dan *Shadaqah* (ZIS) masjid bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, sosial, dan pendidikan umat Islam dalam komunitas setempat terlepas dari itu kriteria yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan dana zakat, Infak, dan *Shadaqah* (ZIS) masjid dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan praktek yang berlaku di masing-masing masjid atau lembaga amil zakat.

Program pemberdayaan masyarakat masjid merupakan program kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut contohnya dalam program pemberdayaan dana yang sifatnya memberikan santunan kepada anak yatim dengan jumlah sebanyak 9 orang dengan rentan waktu 3 bulan sekali di lingkungan desa simpang sungai duren kemudian pemberian dana untuk musafir apabila ada musafir membutuhkan bantuan per orang akan diberikan bantuan dana sebesar Rp. 300.000 serta pemanfaatannya yang dimana akan diterima langsung oleh yang membutuhkan. Dari pemberian bantuan tersebut ada beberapa kriteria yang memang betul diberikan oleh pengurus masjid sendiri selama ini baru 4 asnaf dari

8 asnaf yakni fakir, miskin, amil, dan fisabilillah. Serta program pemberdayaannya seperti kajian-kajian rutin mingguan yang dilaksanakan setiap malam Sabtu dalam kegiatan program kajian ini membahas mengenai fiqh-fiqh kehidupan sehari-hari salah satunya fiqh ibadah. (N1, B 9-10) (N3, B 49-50).

5.1.2 Kendala dan hambatan dalam pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat masjid

a. Kendala dan Hambatan dalam pengelolaan Dana ZIS Masjid

Kendala dan Hambatan dalam pengelolaan dana Zakat, Infak, *Shadaqah* (ZIS) masjid merujuk pada halangan yang menghalangi kemajuan, pencapaian, atau kelancaran suatu aktivitas, proses, atau tujuan tertentu. Hambatan dapat muncul dalam berbagai konteks dan dapat bersifat fisik, psikologis, sosial, atau institusional. Dalam berbagai situasi, kendala dapat menjadi penghalang yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan atau perubahan yang diinginkan. Pada berbagai kendala atau kesulitan yang muncul dalam proses pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana tersebut oleh masjid atau lembaga pengelola zakat.

Hambatan yang muncul saat ini dari pengurus itu sendiri dimana pengurus inti seperti sekretaris maupun bendahara yang seharusnya dapat hadir dalam proses pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan kajian-kajian maupun kegiatan PHBI dan proses evaluasi seperti rapat rutin pengurus yang dilaksanakan tiga bulan sekali. Hingga saat ini bendahara sebagai kepengurusan baik dari segi kehadiran maupun evaluasi masjid belum memiliki peran besar dalam proses pelaksanaan itu sehingga dalam proses pelaporan keuangan yang dilakukan mengakibatkan pelaporan yang disampaikan hanya sekadar laporan keuangan biasa seperti uang keluar maupun masuk tidak adanya transparansi laporan keuangan yang memang betul disampaikan dengan detail seperti pembelian barang operasional masjid sekian juta ataupun pembelian alat kebersihan sekian ratus ribu tidak ada penyampaian seperti itu, dikarenakan pelaporan keuangan yang disampaikan tidak adanya manajemennya yang diakibatkan pengurus inti seperti bendahara tidak mengevaluasi proses pelaporan keuangan tersebut. Sehingga dalam proses ini ketua menjadi pemain tunggal dalam manajemen pengelolaan masjid yang ditakutkan masyarakat adanya praduga yang tidak diinginkan dalam proses tersebut.

Kemudian dalam proses pelaksanaan pengelolaan dana ZIS di masjid *Jami'miftahurrahman* terkait hambatan dan tantangan sejauh kepengurusan besar kecil kegiatan yang dilaksanakan pasti mengalami kendala ataupun permasalahan. Sebelum adanya pemakaian CCTV masjid, kotak infak masjid rawan kemalingan dua kali percobaan kemalingan kotak infak namun gagal sebelum pemasangan CCTV masjid dan setelah pemasangan CCTV saat ini tingkat keamanan masjid sudah cukup dalam keamanan, namun pihak masjid mengatakan sejauh kepengurusan terkait pelaksanaan program kerja selalu di cek kembali terlebih dahulu sehingga tidak adanya permasalahan yang muncul karena proses pelaksanaan program kerja telah direncanakan dengan matang dan permasalahan itu tidak akan ada (N2, B 37-38). Namun menurut pendapat yang dipaparkan kepala desa selaku pengawas masjid dalam pelaksanaan dana ZIS di masjid sejauh ini sudah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan pembangunan masjid yang cepat dalam proses pembangunan dimana sebelumnya masjid ini hanya sebuah langgar kecil namun sekarang masjid sudah menjadi besar di lingkungan desa simpang sungai duren (N7, B 133-134)

5.1.3 Strategi masjid dalam mengelola dana ZIS bagi pemberdayaan perekonomian perekonomian masyarakat masjid

a. Rencana Pengelolaan Dana ZIS Masjid

Rencana pengelolaan dana Zakat, Infak, dan *Shadaqah* (ZIS) masjid merupakan langkah-langkah yang akan diambil oleh lembaga pengelola masjid untuk mengelola dana tersebut dengan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Proses perencanaan pengelolaan dana ZIS di masjid *Jami'miftahurrahman* memang sudah direncanakan terlebih dahulu dengan pengurus lainnya namun dalam proses perencanaan masih banyak perencanaan yang dianggarkan namun belum ada di masjid itu sendiri contohnya dalam hal pelaksanaan pembuatan kotak Infak yang dimana pengurus menginginkan agar adanya kotak infak yang telah dibagi penyekatan dan pemberitahuan antara kotak infak dan waqaf, kotak anak yatim piatu, dan operasional masjid. Selama ini dalam hal kotak infak masih digabung menjadi satu sehingga pelaporan dana dan penggunaan dana masih digabungkan menjadi satu inilah menjadi salahnya dalam pelaporan di masjid

Jami'miftahurrahman (N4, B 71-72).

Kemudian dalam hal proses rencana pengelolaan mengacu pada sistem DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) sehingga dalam proses pelaporan akuntansinya jelas. Kemudian dalam pengelolaan disebutkan bahwa masjid *Jami'miftahurrahman* kedepannya menginginkan pembuatan rumah amil zakat yang dimana guna dari rumah amil zakat ini nantinya dapat menghimpun keuangan zakat dari masyarakat yang diharapkan dapat disalurkan kepada orang-orang yang memang betul membutuhkan zakat tersebut (N1, B 11-12) (N3, B 51-52)

b. Pengawasan dalam pengelolaan Dana ZIS Masjid

Pengawasan dalam pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan *Shadaqah* (ZIS) masjid merupakan suatu upaya untuk memastikan bahwa dana tersebut dikelola dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan memberikan manfaat yang maksimal kepada yang membutuhkan.

Kebijakan pengawasan di masjid *Jami'miftahurrahman* merupakan salah satu langkah strategi dalam pengelolaan dana masjid karena dengan adanya pengawasan langsung dari pemerintah setempat dalam proses pengelolaan keuangan masjid akan semakin membaik, sehingga harapan kedepannya dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dana ZIS masjid ini tidak hanya untuk masyarakat sekitar masjid namun dapat diberdayakan untuk seluruh umat yang memang benar-benar betul membutuhkan. Contoh dari pengawasan masjid diawasi langsung oleh kementerian agama terkhususnya dari pemerintah kecamatan langsung yang menanganinya sehingga pelaporan yang dilakukan akan terus dilakukan setiap setahun sekali dengan memberikan data keuangan baik kas masuk maupun kas keluar (N1, B 15-16) (N10, B 75-76)

c. Strategi kedepannya dalam pengelolaan Dana ZIS Masjid

Strategi dalam pengelolaan dana Zakat, Infak, *Shadaqah* (ZIS) masjid adalah rencana atau pendekatan yang disusun untuk mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam kasus strategi pengelolaan dana ZIS memang seharusnya masjid merancang dan mempersiapkan hal-hal yang memang perlu untuk perencanaan strategi kedepannya. Dalam hal ini masjid akan memperhitungkan bagaimana

keuangan masjid yang ada untuk keperluan yang memang betul dikeluarkan namun disayangkan saat ini masjid masih menggunakan pelaporan keuangan secara sederhana yang menyebabkan pelaporan keuangan masih dijadikan satu. Maka dari itu pengurus masjid ingin membuat strategi penghimpunan dana ZIS melalui penerapan aplikasi QRIS dan membuat skema sosialisasi tentang pembayaran ZIS melalui QRIS yang telah ada di masjid. Kemudian kedepannya menggunakan program Excel yang nantinya bisa di perlihatkan kepada masyarakat dengan ditampilkan keuangan masjid menggunakan monitor masjid, diharapkan dengan diperlihatkannya keuangan masjid masyarakat yang ingin mendonasikan keuangannya semakin yakin untuk dapat mengeluarkan keuangannya untuk kemaslahatan umat. Kemudian diharapkannya membuat suatu kegiatan untuk dapat melatih pemuda-pemuda masjid untuk dapat belajar menjadi khotib dengan diadakannya pelatihan khotib untuk strategi kedepannya. (N3, B 59-60) (N6, B 119-120).

Diperolehnya informasi mengenai peran, peluang dan hambatan pada pengelolaan Dana ZIS dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat diketahui factor internal dan eksternal berupa ancaman, peluang, kekuatan dan kelemahan yang tertera pada tabel Matriks EFAS dan IFAS berikut :

5.1.4 Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Matrik IFAS merupakan rumusan analisis yang berasal dari lingkungan internal Masjid. Meliputi kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

Tabel 5. 2 Matrik Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

No	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1.	Potensi keuangan saldo masjid yang besar	Pengumpulan Donasi yang kurang banyak
2.	Transparansi laporan keuangan masjid kepada masyarakat	Sumber Daya Manusia dimana kurangnya akan pemahaman kepengurusan masjid yang benar
3.	Keamanan masjid dengan dilengkapi kamera cctv di setiap sudut masjid	Minimnya pengetahuan pengurus dalam manajemen keuangan masjid

4.	Masjid tidak pernah sepi dari pada masyarakat yang ingin beribadah baik masyarakat sekitar maupun para musafir	Pengumpulan dana ZIS masih digabungkan menjadi satu dan laporan keuangan masih dibuat secara sederhana.
5.	Masjid selalu bersih sehingga para jamaah merasa nyaman.	Kurangnya koordinasi antar pengurus baik pengurus inti maupun pengurus anggota.

Identifikasi dari hasil penelitian didapatkan Faktor internal yang berasal dari internal masjid yaitu kelima kelemahan (*Weaknesses*) suatu kondisi internal yang dinyatakan masih kurang paham tentang kapabilitas organisasi/seseorang untuk menghadapi peluang dan ancaman yang ada dan kelima kekuatan (*Strength*) sebagai kapabilitas dalam menghadapi faktor eksternal.

Dalam faktor internal kekuatan (*Strength*) Potensi keuangan masjid saat ini sangat tinggi dimana keuangan sekitar 27 juta rupiah pada pelaporan bulan maret 2024 berpeluang untuk dapat dikembangkan kepada masyarakat agar keuangan tersebut dapat menjadi pemberdayaan masyarakat masjid *Jami'miftahurrahman*, transparansi laporan keuangan masjid kepada masyarakat dengan dilaporkan keuangan masjid setiap jumatnya uang masuk dan uang keluar selalu dilaporkan dengan rinci oleh ketua masjid, keamanan masjid yang dilengkapi dengan kamera cctv masjid memberikan kenyamanan bagi keamanan barang bawaan para jamaah masjid maupun musafir yang hadir untuk melakukan ibadah di masjid *Jami'miftahurrahman*, dan masjid tidak pernah sepi dari jamaah yang ingin melakukan ibadah sholat karena masjid selalu dibersihkan setiap hari untuk menjaga kebersihan masjid serta masjid terletak di tempat yang sangat strategis berada di samping lintas jalan besar jalan lintas sumatera sehingga banyak para musafir yang beristirahat dan melakukan sholat di masjid jami'miftahurrhman.

Kemudian dalam hal kelemahan (*Weaknesses*) pengumpulan donasi yang kurang banyak dikarenakan pada saat pengeluaran yang dilakukan pihak pengurus masih banyak dikeluarkan untuk keperluan operasional masjid sedangkan untuk kegiatan pengeluaran untuk pemberdayaan masih kurang pendanaanya, sumber daya manusia dimana pengurus masih kurang paham kepengurusan masjid yang benar

sehingga ketika pengelolaan keuangan masih banyak dikeluarkan untuk operasional masjid tadi karena kurangnya pemahaman akan kepengurusan masjid yang benar, dan laporan keuangan masjid saat ini masih dilaporkan dengan pelaporan keuangan yang sederhana sehingga uang masuk antara uang Zakat, Infak, *Shadaqah* di jadikan satu padahal itu tidak boleh digabungkan.

Dalam hal ini seharusnya pengurus masjid baik ketua masjid memiliki tanggung jawab terutama pada faktor internal masjid merupakan bentuk dari kepemimpinan islam untuk mensejahterakan masyarakat di lingkungan masjid dan memakmurkan masjid.

5.1.5 External Factor Analysis Summary (EFAS)

Matrik EFAS merupakan rumusan analisis yang berasal dari lingkungan eksternal Masjid. Meliputi peluang dan ancaman sebagai berikut :

Tabel 5. 3 Matrik External Factor Analysis Summary (EFAS)

No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1.	Didukung oleh masyarakat Desa Simpang Sungai Duren terutama aparatur desa	Hubungan komunikasi antar pengurus yang kurang efektif.
2.	Berkembangnya media sosial seperti instagram untuk mengetahui informasi kegiatan masjid	Tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana
3.	Membantu masyarakat apabila dibuka lahan pemberdayaan seperti lahan sewa tempat di lahan parkir untuk masyarakat berjulan	Timbulnya kejenuhan dari para jamaah masjid untuk mendengarkan kajian jamaah yang dilaksanakan di masjid.
4.	Menjadi tempat pendidikan agama bagi masyarakat desa simpang sungai duren maupun masyarakat luar desa simpang sungai duren	Tidak meratanya pembagian dana bantuan masyarakat
5.	Zakat produktif bisa memberdayakan masyarakat masjid	Manajemen pengurus yang tidak saling koordinasi.

Faktor yang berasal dari luar masjid yaitu faktor eksternal didapatkan kesimpulan melalui hasil wawancara kelima peluang berkaitan dengan potensi yang bisa dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat di masjid

Jami'miftahurrahman dan kelima ancaman yang merupakan keadaan eksternal menyebabkan masalah dalam implementasi dalam pemberdayaan masyarakat dan dapat merugikan masjid.

Dalam faktor external peluang (*Opportunity*) didukung oleh masyarakat desa simpang sungai duren terutama aparat desa ini dibuktikan dengan berpartisipasinya masyarakat dalam hal kegiatan-kegiatan masjid contohnya ketika bulan suci ramadhan masyarakat desa simpang sungai duren selalu menyedekahkan sebagian rezekinya untuk selalu memberikan menu takjil dan buka puasa bersama di masjid jami simpang sungai duren secara bergantian pembagiannya dan setiap masyarakat mendapatkan bagiannya masing-masing, berkembangnya media sosial seperti instagram apabila dikelola dengan baik akan berpeluang tinggi bagi masjid *Jami'miftahurrahman* dalam mengembangkan media sosial masjid sehingga segala informasi akan selalu di share di akun instagram masjid tersebut sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi terbaru dari masjid *Jami'miftahurrahman* contohnya informasi tata cara pembayaran zakat fitrah maupun zakat mal, membantu masyarakat apabila dibuka lahan sewa di lingkungan halaman parkir masjid yang luas berpeluang untuk dapat diberdayakan sehingga masyarakat dapat berjualan dengan contoh membuka lahan bazar di lingkungan parkir masjid tersebut, menjadi tempat pendidikan agama bagi masyarakat karena masjid berada di tengah-tengah pemukiman penduduk desa simpang sungai duren apabila dibuka pusat pendidikan akan berpeluang sangat besar bagi masjid maupun masyarakat yang akan mendapatkan ilmunya.

Dalam faktor eksternal ancaman (*Threat*) hubungan komunikasi antar pengurus kurang efektif dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam rancangan program yang telah direncanakan disebabkan kurangnya komunikasi antar pengurus sehingga informasi dari pengurus dan anggota tidak dapat berjalan dengan efektif, tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana diakibatkan oleh berbagai persoalan mulai dari kurang komunikasi antar anggota pengurus atau kurangnya komunikasi antara pengurus dengan pemerintah desa setempat, timbulnya rasa jenuh oleh jamaah ketika mendengar kajian dapat dirasakan ketika para jamaah mendengarkan kajian dengan tema yang sama dan di ulang-ulang ataupun pengisi

kajian yang memberikan materi kurang dapat membawa suasana jamaah sehingga muncul rasa jenuh oleh para pendengar kajian, dan tidak meratanya dana bantuan masyarakat menjadi salah satu ancaman bagi pengurus masjid apabila dana bantuan tidak tersalurkan kepada orang yang benar-benar membutuhkan akan menjadi sebuah masalah dan memunculkan anggapan pembagian dana oleh masjid *Jami'miftahurrahman* tidak adil dalam pemerataan bantuan dana untuk masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Namun dengan berkembangnya teknologi dan kebijakan pemerintah mengenai standar pembinaan masjid seharusnya menjadi potensi besar dalam rangka perbaikan dalam program-program yang dilaksanakan di masjid dengan dorongan serta bantuan fasilitas oleh pemerintah/lembaga terkait.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Sistem pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat Masjid *Jami'miftahurrahman*

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa sistem pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Simpang Sungai Duren yang berupa pemberian dana bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu dalam hal ini sudah dilaksanakan namun kurang efektifnya pengurus dalam hal pengelolaan keuangan masjid. Ada beberapa alasan kurang efektifnya pengurus dalam hal pengelolaan keuangan masjid yaitu, kurangnya pengetahuan pengurus dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam hal ini mengenai manajemen keuangan, laporan keuangan masjid masih dilakukan secara sederhana, kurangnya pengetahuan mengenai fungsi, tujuan, dan potensi dari dana ZIS untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Padahal dana ZIS itu memiliki tujuan untuk mensejahterakan umat.

Penggunaan dana ZIS sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Simpang Sungai Duren memiliki banyak kelebihan. Dalam hal penerimaan, dalam pembagian dana sebetulnya tidak hanya kepada delapan asnaf, namun dapat diberikan kepada siapa saja asalkan untuk kemaslahatan umat. Pemanfaatan dana ZIS masjid lebih banyak digunakan untuk kebutuhan kesekretariatan, berupa kebutuhan kepegawaian meliputi gaji, biaya asuransi, dan

kebutuhan operasional masjid, berupa pembangunan masjid, pembayaran listrik, air, dan kebutuhan pembinaan keumatan. Maka dari itu perlunya ada sosialisasi oleh pihak yang telah paham betul mengenai dana ZIS dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dari dana tersebut kepada masyarakat maupun pengurus masjid.

Potensi sistem pengelolaan dana ZIS masjid untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa pemberian modal usaha kepada masyarakat yang kurang mampu sebenarnya potensinya sangat besar untuk dilakukan di lingkungan Desa Simpang

No	Penerimaan	Pengeluaran
1.	Saldo Rp. 29.770.000	Pengeluaran perbulan Rp. 5.000.000
2.	Penerimaan tetap perbulan Rp. 10.000.000	

Sungai Duren dapat dilihat dalam tabel penerimaan dan pengeluaran dari hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 5. 4 Potensi Saldo Masjid *Jami'miftahurrahman*

Dari tabel 5.4 potensi keuangan saldo masjid untuk pemberdayaan masyarakat masih sangat besar dilihat dari potensi penerimaan tetap sebesar 10jt dengan pendapatan rata-rata per jumat sebesar 3jt dan saldo awal 29jt dengan pengeluaran bulanan sebesar 5jt rupiah maka saving bulanan masjid sebesar 5jt rupiah belum di tambah dengan saldo awal, inilah yang menjadi potensi besar dari saldo masjid untuk pemberdayaan masyarakat.

Meskipun demikian pemanfaatan dana ZIS ini lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional masjid, tetapi terdapat sisa perolehan dana ZIS di tahun sebelumnya yang tidak habis digunakan untuk kebutuhan masjid.

5.2.2 Kendala dan hambatan dalam pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat Masjid *Jami'miftahurrahman*

Berdasarkan hasil penelitian di masjid *Jami'miftahurrahman* dalam hal kendala dan hambatan yang terjadi untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat sebagian pengurus mengatakan belum ada kendala yang membuat para pengurus sulit mengatasinya. Dilakukannya penelitian oleh peneliti terdapat beberapa kendala yang muncul seperti kurang aktifnya pengurus inti dalam hal kepemimpinan

masjid baik sekretaris masjid maupun bendahara masjid dalam kegiatan sholat berjamaah maupun kegiatan yang diadakan oleh masjid, dalam hal ini ketua masjid yang menjadi pengurus tunggal dalam hal pelaporan hingga perhitungan keuangan masjid yang mengakibatkan laporan keuangan tidak dijalankan sesuai dengan bentuk laporan yang semestinya seperti halnya dalam pembelian barang operasional masjid yang dilaporkan total dari keseluruhan barang tidak dijelaskan secara detail pembelian barang tersebut.

Hal inilah yang menjadi dasar adanya hambatan atau kendala yang tidak bisa di atasi oleh para pengurus, ketika ada kendala atau hambatan yang muncul para pengurus tidak dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para pengurus inti.

Namun sebenarnya kendala dan hambatan akan menjadi sebuah tantangan bagi organisasi atau lembaga karena dari permasalahan tersebut pengurus dapat melihat dimana titik kesalahan dari sebuah organisasi atau lembaga tadi dari situlah pengurus dapat mengevaluasi kinerja dan manajemen pengurus mana yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu dipertahankan.

Kendala dan hambatan adalah hal yang kemungkinan akan terjadi dalam sebuah organisasi atau lembaga karena sekecil apapun bentuk kegiatan yang akan dijalankan pasti akan mengalami kendala. Untuk itu manajemen pengurus yang baik perlu ditingkatkan agar menghindari dan meminimalisir adanya kendala atau hambatan yang terjadi, inilah yang perlu ditingkatkan di kepengurusan masjid *Jami' miftahurrahman* saat ini.

5.2.3 Strategi masjid dalam mengelola dana ZIS bagi pemberdayaan perekonomian perekonomian masyarakat masjid

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid *Jami' miftahurrahman* dalam hal ini untuk strategi pengelolaan Dana ZIS untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dari dana masjid belum terlaksana. Padahal untuk sumber dana, sumber daya insani dan institusinya sudah ada di masjid tersebut. Alasan belum terlaksananya program tersebut yaitu untuk sumber daya insani atau subjek jamaah masjid yang kurang mampu secara ekonomi belum diberdayakan secara produktif karena dana infak masjid tersebut masih digunakan untuk program pembangunan, gaji, membeli peralatan masjid, biaya listrik, WiFi masjid dan lainnya.

Kemudian peneliti menyarankan strategi dalam proses penerimaan dana ZIS menggunakan dan membuat kotak Infak yang dimana kotak Infak di desain dengan tiga lubang penerimaan antara uang anak yatim piatu, amal jumat dan operasional masjid seperti contoh kotak Infak masjid yang ada di kota-kota besar seperti pada gambar di bawah ini :



Sumber : Kotak Infak Masjid Taqwa Mendalo Darat Jambi
Gambar 5. 1 Kotak Infak masjid dengan tiga lubang penerimaan

Dari gambar 5.1 dalam penerimaan keuangan akan semakin jelas pada proses pengeluarannya dana mana yang dapat digunakan untuk keperluan pembangunan masjid dan dana yang digunakan untuk keperluan santunan anak yatim piatu, sehingga dalam pelaporan keuangan harus menggunakan pelaporan yang detail menggunakan Excel dapat tertata dengan jelas mengenai informasi saldo yang ada dan saldo yang telah keluar dalam proses pelaksanaan operasional masjid. Dalam proses manajemen pengurus ketua harus dapat mengevaluasi pengurus yang ada karena berdasarkan hasil penelitian beberapa anggota pengurus inti kurang terlibat dalam proses pelaksanaan pengelolaan masjid yang menyebabkan ketua pengurus menjadi pemain tunggal dalam proses pengelolaan kepengurusan masjid namun apabila anggota inti pengurus tidak dapat melanjutkan kepengurusan ketua pengurus harus sesegera mungkin mencari dan menggantikan pengurus inti yang tidak dapat bekerja dengan baik pada kepengurusan tersebut agar dalam proses pengurus masjid dapat terlaksana dengan baik.

5.2.4 Diagram Matrik SWOT

Dalam Menyusun strategi yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan dana ZIS masjid menggunakan alat yaitu Matrik SWOT. Matrik tersebut dapat memaparkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi masjid yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan strategi yang dapat diterapkan merupakan kolaborasi dan kerja sama antara Pengurus Masjid, Akademisi, Tokoh Masyarakat dan Jamaah Masjid dalam pelaksanaan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana ZIS Masjid, sebagai berikut :

Tabel 5. 5 Matrik SWOT

IFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	1. Potensi keuangan saldo masjid yang besar	1. Pengumpulan donasi yang kurang banyak
2. Transparansi laporan keuangan masjid kepada masyarakat	2. Sumber Daya Manusia dimana kurangnya akan pemahaman kepengurusan masjid yang benar	
3. Keamanan masjid dengan dilengkapi kamera cctv di setiap sudut masjid	3. Minimnya pengetahuan pengurus dalam manajemen keuangan masjid.	
4. Masjid tidak pernah sepi dari pada masyarakat yang ingin beribadah baik masyarakat sekitar maupun para musafir	4. Pengumpulan dana ZIS masih digabungkan menjadi satu dan laporan keuangan masih dibuat secara sederhana	
5. Masjid selalu bersih sehingga para jamaah merasa nyaman.	5. Kurangnya koordinasi antar pengurus baik pengurus inti maupun pengurus anggota.	
EFAS		

Peluang (Opportunity)	Strategy S-O	Strategy W-O
1. Didukung oleh masyarakat desa simpang sungai duren terutama aparaturnya desa	1. Pengurus masjid dapat membuat kegiatan pemberdayaan masyarakat dari saldo yang cukup dan dukungan masyarakat yang kuat maka kegiatan pemberdayaan masyarakat akan terlaksana dengan baik	1. Pengurus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar ZIS, sehingga dukungan masyarakat akan membayar ZIS semakin banyak setelah diberikan pemahaman tersebut.
2. Berkembangnya media sosial seperti instagram untuk mengetahui informasi organisasi	2. Pengurus masjid melakukan sosialisasi media sosial dengan memposting hal-hal yang dikaitkan dengan organisasi dengan nilai-nilai islam	2. Pengurus melakukan kegiatan webinar pelatihan tentang pemahaman kepengurusan yang benar
3. Membantu masyarakat apabila dibuka lahan pemberdayaan seperti lahan sewa tempat di lahan parkir untuk masyarakat berjualan	3. Pengurus dapat memberikan peluang usaha kepada masyarakat pemberdayaan yang ada di lingkungan masjid.	3. Pengurus dapat memberikan materi kajian yang menarik dengan tema yang berbeda.
4. Menjadi tempat pendidikan agama bagi masyarakat desa simpang sungai duren maupun masyarakat luar desa simpang sungai duren.	4. Pengurus berkoordinasi dengan masyarakat untuk dapat membuat tempat pendidikan agama terutama bagi anak-anak masyarakat masjid.	4. Pengurus dapat mengevaluasi kerja dengan masyarakat sekitar agar dapat memberikan saran kepada para pengurus mengenai cara pencatatan keuangan yang benar dan bagaimana semestinya dalam pencatatan keuangan.
1. Zakat produktif bisa memberdayakan masyarakat masjid	5. Pengurus dapat berkoordinasi dengan masyarakat sekitar dalam hal memberdayakan masyarakat dengan adanya saldo dana masjid	5. Pengurus dapat saling koordinasi terkait hal-hal dalam manajemen kas dana masjid terkait program kerja yang telah ditetapkan masjid.

Ancaman (Threat)	Strategy S-T	Strategy W-T
1. Hubungan komunikasi antar pengurus yang kurang efektif.	1. Pengurus memberikan pemahaman kepada anggota pengurus dan memberikan evaluasi terhadap kinerja antar seksi/departemen agar menjalin komunikasi yang sejalan antar anggota sehingga ancaman komunikasi kurang efektif dapat dihindari oleh pengurus	1. Pengurus menjaga dan mengelola keuangan dengan baik dan transparansi antar anggota sehingga tidak akan timbul ancaman hubungan yang tidak efektif antar anggota pengurus.
2. Tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana	2. Pengurus dapat merapatkan setiap program yang akan dijalankan kedepannya dengan memaparkan keuangan yang benar sehingga masyarakat percaya yakin dapat menjalankan program dengan lancar.	2. Pengurus memberikan sosialisasi dan pelatihan dengan para anggota terhadap tata cara kepengurusan yang baik.
3. Timbulnya kejenuhan dari para jamaah masjid untuk mendengarkan kajian jamaah yang dilaksanakan di masjid.	3. Pengurus memberikan fasilitas yang menyenangkan mungkin kepada para jamaah ketika mendengarkan kajian yang ada sehingga tidak akan ada timbul rasa jenuh oleh para jamaah yang mendengar kajian.	3. Pengurus memberikan pemahaman dan pelatihan kepada pengurus tentang cara pengelolaan keuangan yang baik seperti pelatihan Excel kepada pengurus bendahara masjid
4. Tidak meratanya pembagian dana bantuan masyarakat	4. Pengurus dapat mendata masyarakat yang membutuhkan bantuan kemudian di cocokkan dengan data dari desa.	4. Pengurus memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan kepada bendahara agar proses pencatatan data keuangan sesuai dengan standar pengelolaan keuangan masjid pada umumnya.

5. Manajemen pengurus yang tidak saling koordinasi.	5. Pengurus dapat menjadikan kerja bakti masjid menjadi tempat perbincangan pengurus mengenai manajemen kepengurusan masjid.	5. Pengurus melakukan kegiatan yang dapat mendekatkan antar pengurus sehingga akan adanya komunikasi antar pengurus.
---	--	--

Berdasarkan **Tabel 5.3** Matrik SWOT maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat diterapkan pada pelaksanaan Strategi Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana ZIS Masjid *Jami'miftahurrahman* Desa Simpang Sungai Duren adalah :

a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi dirumuskan berdasarkan pada kekuatan yang digunakan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki pelaksanaan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana ZIS Masjid *Jami'miftahurrahman* Desa Simpang Sungai Duren antara lain :

1. Pengurus masjid dapat membuat kegiatan pemberdayaan masyarakat dari saldo yang cukup dan dukungan masyarakat yang kuat maka kegiatan pemberdayaan masyarakat akan terlaksana dengan baik
2. Pengurus masjid melakukan sosialisasi media sosial dengan memposting hal-hal yang dikaitkan dengan organisasi dengan nilai-nilai islam
3. Pengurus dapat memberikan peluang usaha kepada masyarakat pemberdayaan yang ada di lingkungan masjid.
4. Pengurus berkoordinasi dengan masyarakat untuk dapat membuat tempat pendidikan agama terutama bagi anak-anak masyarakat masjid.
5. Pengurus dapat berkoordinasi dengan masyarakat sekitar dalam hal memberdayakan masyarakat dengan adanya saldo dana masjid.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi dirumuskan dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang dalam pelaksanaan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana ZIS Masjid *Jami'miftahurrahman* Desa Simpang Sungai Duren:

1. Pengurus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar ZIS, sehingga dukungan masyarakat akan membayar ZIS semakin banyak setelah diberikan pemahaman tersebut.
2. Pengurus melakukan kegiatan webinar pelatihan tentang pemahaman kepengurusan yang benar
3. Pengurus dapat memberikan materi kajian yang menarik dengan tema yang berbeda.
4. Pengurus dapat mengevaluasi kerja dengan masyarakat sekitar agar dapat memberikan saran kepada para pengurus mengenai cara pencatatan keuangan yang benar dan bagaimana semestinya dalam pencatatan keuangan masjid.
5. Pengurus dapat saling koordinasi terkait hal-hal dalam manajemen kas dana masjid terkait program kerja yang telah ditetapkan masjid.

c. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi dirumuskan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dalam pelaksanaan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana ZIS Masjid *Jami' miftahurrahman* Desa Simpang Sungai Duren antara lain :

1. Pengurus memberikan pemahaman kepada anggota pengurus dan memberikan evaluasi terhadap kinerja antar seksi/departemen agar menjalin komunikasi yang sejalan antar anggota sehingga ancaman komunikasi kurang efektif dapat dihindari oleh pengurus
2. Pengurus dapat merapatkan setiap program yang akan dijalankan kedepannya dengan memaparkan keuangan yang benar sehingga masyarakat percaya yakin dapat menjalankan program dengan lancar.
3. Pengurus memberikan fasilitas yang nyaman mungkin kepada para jamaah ketika mendengarkan kajian yang ada sehingga tidak akan ada timbul rasa jenuh oleh para jamaah yang mendengar kajian.
4. Pengurus dapat mendata masyarakat yang memang membutuhkan bantuan kemudian di cocokan dengan data dari desa.
5. Pengurus dapat menjadikan kerja bakti masjid menjadi tempat

perbincangan pengurus mengenai manajemen kepengurusan masjid.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi dirumuskan untuk meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman dalam pelaksanaan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana ZIS Masjid *Jami' miftahurrahman* Desa Simpang Sungai Duren antara lain :

1. Pengurus menjaga dan mengelola keuangan dengan baik dan transparansi antar anggota sehingga tidak akan timbul ancaman hubungan yang tidak efektif antar anggota pengurus.
2. Pengurus memberikan sosialisasi dan pelatihan dengan para anggota terhadap tata cara kepengurusan yang baik.
3. Pengurus memberikan pemahaman dan pelatihan kepada pengurus tentang cara pengelolaan keuangan yang baik seperti pelatihan Excel.
4. Pengurus memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan kepada bendahara agar proses pencatatan data keuangan sesuai dengan standar pengelolaan keuangan masjid pada umumnya.
5. Pengurus melakukan kegiatan yang dapat mendekatkan antar pengurus sehingga akan adanya komunikasi antar pengurus.